

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2010), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Ratna dan Zuhrotun, 2006).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Hidayat, 2014).

Teori sinyal menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga

saham sebagai indikator nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Brigham, 1999). Penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham mungkin diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi (Weston dan Copeland, 1995).

2.2. Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Soliha dan Taswan, 2002).

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Nilai pasar berbeda dari nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar. Rasio nilai pasar memberi manajemen suatu indikasi tentang apa yang dipikirkan oleh investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa depan (Nurhayati, 2013).

Berdasarkan pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* tersebut, harga saham dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh

karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi (Qodariyah, 2013).

2.3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut keputusan dalam pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi dapat dikelompokkan kedalam investasi jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Aktiva jangka pendek didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Sedangkan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap (Qodariyah, 2013).

Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Ini sesuai dengan pernyataan *signaling theory* yang menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006)

Dalam penelitian ini menggunakan *Book Value of The Asset Ratio*(BVA) yang merupakan hasil pembagian antara total aktiva tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Erlina, 2007).

2.4. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam

suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditur atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal. Proporsi atau bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut struktur modal perusahaan (Sofyaningsih dan Pancawati, 2005).

Penggunaan hutang jangka panjang akan memberikan perlindungan pajak bagi perusahaan, karena dalam perhitungan pajak bunga hutang akan dikurangi terlebih dahulu, berarti penggunaan hutang akan meringankan pajak perusahaan. Perusahaan juga harus mempertimbangkan resiko yang akan dialami perusahaan apabila menggunakan hutang dalam pendanaannya (Chelmi, 2012).

Rasio keputusan pendanaan dalam penelitian ini diwakili oleh *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri (Manulang, 2013).

2.5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013). Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011).

Menurut Keown (2004), rasio pembayaran dividen adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Menurut Brigham dan Houston (2011), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Rasio pembayaran dividen yaitu menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Susanti, 2010).

2.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Seorang calon investor perlu melihat *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan sebelum memutuskan melakukan investasi supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang akan dihasilkan dari investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan

menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan nilai perusahaan (Sitepu, 2010).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Martikarini, 2014).

2.7. Kebijakan Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Qodariyah, 2013).

Leverage adalah suatu kebijakan sebuah perusahaan untuk menggunakan dana yang di dapat dari luar perusahaan. Dengan menggunakan dana yang didapatkan dari luar perusahaan tentu saja akan ada resiko yang besar bagi perusahaan apakah perusahaan mampu mengembalikan dana tersebut, selain itu akan ada keuntungan juga yang dapat di ambil oleh perusahaan karena akan mendapatkan suntikan dana lebih untuk kegiatan operasional perusahaan (Darmanto, 2014).

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2004). Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal dan modal eksternal. Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur adalah merupakan hutang perusahaan. Modal ini sering disebut dengan pembelanjaan asing/hutang (Riyanto, 2004).

Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio hutang tertentu yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio hutang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Rasio kebijakan hutang dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri (Sukirni, 2012).

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) menemukan bukti empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Qodariyah (2013) memberikan konfirmasi empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Qodariyah (2013) memberikan konfirmasi empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umi, Gatot dan Ria (2012)

memberikan konfirmasi empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2010) menemukan bukti empiris bahwa kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2013) memberikan konfirmasi empiris bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lihan Rini Puspo, Wijaya dan Bandi Anas Wibawa (2010)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Eva Eko Hidayati	Independen: DER	Penelitian ini menggunakan	Hasil DER dan DPR mempunyai pengaruh

	(2010)	DPR ROE SIZE Dependen : PBV	metode regresi linier berganda	negative dan tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE dan size berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Dwi Sukirni (2012)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusi berpengaruh signifikan, kebijakan dividen signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Lesti Gustifa Dewi (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Pemoderasi. (Studi Empiriss Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda	ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap hubungan ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Umi, Gatot dan Ria (2012)	Indonesia) Independen : DPR DER ROE GCG Dependen : PBV	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda	Kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.	Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
7	Silvia Lailiyah Qodariyah (2013)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang	Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda	Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

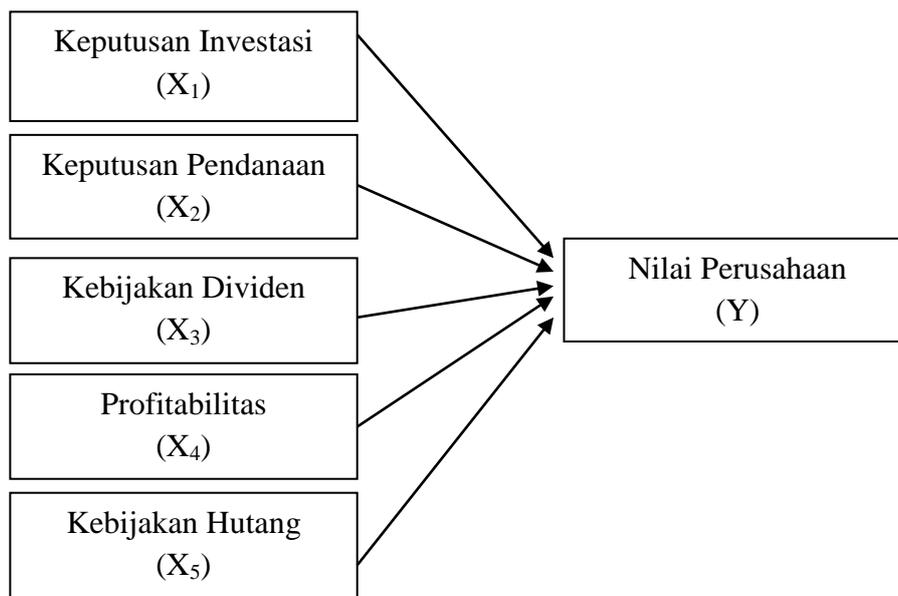
		Terdaftar di BEI Periode 2008-2011).		
--	--	---	--	--

2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka gambar 1.1 berikut ini adalah kerangka pemikiran yang menggambarkan permasalahan penelitian.

Gambar. 2.1

Kerangka Pemikiran



2.10. Bangunan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan salah di dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentunya akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Manajer perusahaan dalam melakukan keputusan

investasi pastinya telah memperhitungkan return yang akan diterima. Keputusan investasi yang diharapkan adalah keputusan investasi yang paling menguntungkan perusahaan (Qodariyah, 2013).

Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Afzal dan Rohman (2012), Qodariyah (2013) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ = Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.10.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan yaitu apakah menggunakan hutang atau modal sendiri. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri (Qodariyah, 2013).

Teori *signalling* menjelaskan bahwa jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan hutang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan (Qodariyah, 2013).

Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulia Efni, dkk (2012), Afzal dan Rohman (2012), Ningsih dan Indarti (2012), Wahyuni, dkk (2013), Qodariyah (2013) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ = Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.10.3 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen kas atau disimpan dalam bentuk laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Brigham dan Houston, 2003).

Bird in the Hand-Theory menjelaskan bahwa investor menyukai pendapatan dividen yang tinggi karena pendapatan dividen yang diterima mempunyai nilai yang lebih tinggi dan risiko yang kecil daripada pendapatan modal karena dividen karena dividen lebih pasti dari pendapatan modal. Teori ini juga berpendapat bahwa investor lebih menyukai dividen daripada kekayaan dalam bentuk lain (Nurhayati, 2016).

Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka investor akan banyak yang tertarik. Dengan begitu harga saham akan naik dan hal tersebut juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang akan meningkat pula (Qodariyah, 2013). Penelitian yang dilakukan Rakhimsyah dan Gunawan (2011), Sukrini (2012), Mardiyati (2012), Jusriani dan Rahardjo (2013), Afzal dan Rohman (2012), Ayuningtyas dan Kurnia (2013), dan Qodariyah (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ = Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.10.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Nurhayati, 2016).

Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memberikan return, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dewi dan Ary (2013), Moniaga (2013), dan Maspupah (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄= Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.10.5 Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2003:127), penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan banyak utang maka pendapatan akan lebih banyak diterima oleh investor. Banyak investor yang akan mendapatkan keuntungan atas sahamnya sehingga akan memotivasi investor lain untuk membeli saham perusahaan, dan harga saham akan meningkat yang akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal tersebut diatas menunjukkan utang memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Bahwasanya semakin banyak utang yang digunakan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat (Nurhayati, 2016).

Hal ini didukung dalam penelitian Mardiyati (2012) dan Jefri (2015) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan pendanaan yang melalui utang akan nilai perusahaan dimana perusahaan yang memiliki utang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Berdasarkan kajian teori dan penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₅ = Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.